



## Nilai-Nilai Edukatif Dalam Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 23-29 Tentang Akhlak (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)

Raito, Sri Anggun Pangastuti  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[raito@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:raito@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[sri.Anggun.2023@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:sri.Anggun.2023@stai-musaddadiyah.ac.id)  
DOI: 10.37968/masagi.v3i1.689

### Abstrak

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang muncul dengan sendirinya. Akhlak mempunyai peran sentral dalam kehidupan manusia di berbagai aspek kehidupan. Ini melibatkan bagaimana manusia individu berinteraksi dengan manusia lainnya, memutuskan antara bertindak baik dan buruk sehingga menjalani kehidupan dengan integritas dan moralitas yang tinggi. Perkembangan dan kemajuan pesat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), ternyata mempengaruhi akhlak seseorang dalam kehidupannya. Sebagai umat muslim kita mempunyai pedoman yang dapat dijadikan pijakan hidup yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai-Nilai Edukatif Dalam Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 23-29 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai edukatif dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 23-29 menurut kajian Ilmu Pendidikan Islam adalah meliputi Nilai Akhlak Kepada Allah SWT (berupa *khauf*), Nilai Akhlak kepada diri sendiri (berupa *Iffah*) dan Nilai Akhlak kepada orang lain (berupa *Amanah*)

**Kata kunci:** Nilai Edukatif, Akhlak, Q.S Yusuf ayat 23-29, Ilmu Pendidikan Islam

### ***Abstract***

*Morals are the state of a person's soul that appears on its own. It has a central role in human life in various aspects of life. It involves how individual humans interact with other humans, decide between acting good and bad so as to live life with integrity and high morality. The rapid development and advancement of Science and Technology, apparently affects one's morals in life. As Muslims, we have guidelines that can be used as a basis for life, namely the Qur'an and As-Sunnah. This research aims to describe the educational values in the Al-Qur'an Surah Yusuf Verses 23-29 concerning Morals in the Study of Islamic Education, namely; 1. Educational Values contained in the Al-Qur'an Surah Yusuf verses 23-29, 2. Educational Values contained in the Al-Qur'an Surah Yusuf verses 23-29 concerning Morals in the study of Islamic Education. The method used in this research is to use qualitative research methods. Where according to Bodgan and Taylor, qualitative methodology is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and behavior can be observed. This approach is directed at the setting and the individual as a whole. Based on the results of the study, it can be concluded that the educational values in the Qur'an Surah Yusuf verses 23-29 according to the study of Islamic Education Science are including the value of morals to Allah SWT (in the form of khouf), moral values to oneself (in the form of Iffah) and moral values to others (in the form of Amanah).*

***Keywords:*** Educational Value, Morals, Q.S Yusuf 23-29, Islamic Education

## **1. Pendahuluan**

Akhlik mempunyai peran sentral dalam kehidupan manusia di berbagai aspek kehidupan. Ini melibatkan bagaimana manusia individu berinteraksi dengan manusia lainnya, memutuskan antara bertindak baik dan buruk sehingga menjalani kehidupan dengan integritas dan moralitas yang tinggi. Selaku umat muslim tentunya kita harus mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang tentunya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Imam Al Ghazali Akhlak merupakan sesuatu yang tersemat dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan yang spontan. Akhlak bukan merupakan "perbuatan", bukan "kekuatan", bukan "ma'rifah" (mengetahui dengan mendalam), lebih tepatnya Akhlak merupakan "haal" (keadaan atau kondisi). Jadi akhlak itu ibarat dari "keadaan jiwa dan bentuknya yang bathiniyah" (M. Quraish Shihab, 1996) . Menurut Muhammad Amin Tarom pandangan Imam Al-Ghazali ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahdzib al Akhlak, beliau adalah tokoh filsafat yang memperdalam etika lebih dulu sebelum Imam Al-Ghazali, beliau menyatakan bahwa akhlak adalah "Keadaan jiwa yang menyebabkan seseorang bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu." Ia tidak bersifat rasional atau dorongan nafsu (Tarom, 2021). Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang muncul dengan sendirinya.

Di era globalisasi ini bangsa Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat kompleks akibat pengaruh deras arus informasi baik melalui media elektronik maupun media cetak .(Sulaiman & Maulana, n.d.) Dengan adanya Perkembangan dan kemajuan pesat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terutama teknologi informasi, ternyata mampu mempengaruhi perilaku, moral, dan akhlak seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Liputan negatif tentang perilaku anak-anak yang mendominasi tayangan di layar kaca sehingga tersebar ke berbagai media elektronik lainnya (Putri dkk, 2022). Kemerostan akhlak pada anak-anak, dapat dilihat dengan banyaknya kejadian tawuran antar sekolah, mabuk, berjudi, penjajakan teman, pergaulan bebas, pornografi, perundungan, durhaka kepada orang tua bahkan sampai membunuh sekalipun, termasuk siswi yang sudah kehilangan rasa malunya untuk melakukan hal-hal di luar marwahnya sebagai perempuan. Misalnya, anak perempuan usia pendidikan menengah yang tidak dapat melanjutkan pendidikan akibat perlakuannya yang berupa pergaulan bebas dengan lawan jenis yang akhirnya terjadi Sex Before Marriage (SBM). Hal ini menjadi fenomena yang memprihatinkan karena generasi penerus bangsa mengalami penurunan moral yang disebabkan oleh perilaku mereka. Perilaku ini mencerminkan kurangnya nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi bagian integral dari pembentukan karakter mereka sebagai calon penerus bangsa.

Problematika tersebut tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu mengantisipasi perilaku yang mulai dilanda krisis moral itu, tindakan preventif perlu ditempuh agar dapat mengantarkan manusia khususnya anak-anak dalam usia pendidikan menengah kepada terjaminnya moral generasi bangsa yang dapat menjadi tumpuan dan harapan bangsa serta dapat menciptakan dan sekaligus memelihara ketentuan dan kebahagiaan di masyarakat dengan kembalinya akhlak yang baik pada manusia khususnya anak dalam usia pendidikan menengah. Untuk mengatasi hal itu, diperlukan upaya strategis, salah satunya dengan menanamkan kembali akan pentingnya pendidik akhlak dalam membina moral anak didik. Ayat-ayat yang berbicara tentang kisah jauh lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang berbicara tentang hukum. Hal ini memberikan isyarat bahwa Al-Qur'an sangat perhatian terhadap masalah kisah, yang memang di dalamnya banyak mengandung pelajaran (ibrah). Sesuai firman Allah SWT yang artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Alquran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman" (Q.S Yusuf : 111)

Selaku umat muslim tentu yang menjadi tuntunan atau pedoman dalam hal ini salah satunya adalah al-Qur'an. Al- Qur'an adalah kalam Allah yang Allah SWT wahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an mempunyai fungsi salah satunya sebagai petunjuk bagi umat manusia( M. Quraish Shihab, 2008). Di dalam Alqur'an ada banyak hal atau ajaran Islam yang ditujukan kepada manusia,(Sulaiman et al., n.d.) di dalamnya terdapat beberapa ayat yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan terutama terkait dengan nilai pendidikan Akhlak.

Pendidikan dalam Islam merupakan sarana untuk menuju ke arah penyempurnaan akhlak. Dengan kata lain, pendidikan adalah fungsi untuk mencapai keluhuran akhlak. (Salamudin et al., n.d.) Ilmu Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan para intelektual muslim dan rangka menata kehidupan individu muslim, dan sosial kemasyarakatan (M Ariffin, 1991). Dalam perkembangan Ilmu Pendidikan Islam seringkali berhadapan dengan berbagai problematika, diketahui bahwa sebagai sebuah sistem, Ilmu Pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan yang lainnya saling berkaitan (Abuddin Nata, 2008). Berbagai komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan seringkali berjalan apa adanya secara konvensional, tanpa adanya inovasi menuju hal yang lebih baru sesuai dengan perkembangan zaman. Menyikapi hal tersebut Ahmad Tafsir berpendapat bahwa para ahli pendidikan harus segera menyediakan hal-hal baru terutama terkait dengan kurikulum atau teori pendidikan yang Islami, yang lebih baik dari pada yang ada sekarang (Ahmad Tafsir, 2010). Jadi, diperlukan kajian pendidikan Islam yang bertujuan membuat teori- teori pendidikan Islam yang kelak dapat digunakan orang Islam Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di masyarakat, sekolah, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. pendidikan akhlak dianggap sangat penting, karena akhlak merupakan realisasi dari nilai dan norma agama yang mengimpun seluruh kebaikan dan merupakan fondasi dari seluruh kebaikan dan kunci untuk meraih seluruh kebaikan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengungkap gagasan terkait dengan teori Pendidikan Akhlak yang bersandar pada Nilai-nilai Edukatif dalam Al-Qur'an surah yusuf ayat 23-29 kajian Ilmu Pendidikan Islam

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian kepustakaan (*Liblary Research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang (datanya diperoleh) dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, paper, tulisan lepas, internet dan bentuk dokumen tulisan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian serta memiliki akurasi dengan fokus permasalahan yang akan dibahas (Hadi, 2001). Tujuan utama riset kualitatif adalah untuk membuat suatu fakta dapat dipahami, dan sering kali tidak terlalu menekankan pada penarikan kesimpulan (Basri<sup>1</sup> et al., n.d.). Objek penelitian dalam penelitian ini terkait dengan nilai edukatif tentang akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 23-29. Sedangkan subjek penelitian ini adalah sumber data penelitian, sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sumber data informasi, yaitu data yang bersumber dari informasi dari karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian untuk memecahkan pokok permasalahan yang dihadapi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 23-29. Sumber sekunder diperoleh melalui buku-buku referensi, jurnal, media online, dokumen, dan arsip-arsip lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Peneliti juga mengambil data dari karya para ahli pendidikan bidang tafsir atau ahli ilmu pendidikan Islam yang telah dipublikasikan baik melalui buku buku, jurnal, dan artikel-artikel. (Sunarto, 2001) Jenis

penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang Nilai-Nilai Edukatif tentang Akhlak Menurut Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 23-29, dengan bantuan bermacam macam materi yang terdapat dipustaka, seperti, buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah dan lainnya. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan data dan kemudian menganalisis data. Milles Huberman mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menganalisis data, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Huberman, 2015)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Nilai edukatif yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 23-29 tentang akhlak menurut pandangan para mufassir adalah Nilai Akhlak kepada Allah SWT, Nilai Akhlak kepada diri sendiri dan Nilai Akhlak kepada orang lain. Nilai Akhlak kepada Allah SWT yang dimaksud adalah berupa *khauf* (ketakutan atau kekhawatiran kepada Allah SWT). Selanjutnya nilai akhlak kepada diri sendiri berupa *iffah*. Menurut Ibnu Miskawaih dalam kitabnya *Tandzbul Akhlak*, *Iffah* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk menahan dorongan hawa nafsunya. *Iffah* merupakan keutamaan yang dimiliki manusia ketika ia mampu mengendalikan syahwat dengan akal sehatnya. Kemudian nilai akhlak kepada orang lain berupa *amanah*. *Amanah* adalah kepercayaan yang merupakan tanggung jawab, sehingga saatnya harus dikembalikan kepada yang berhak. *Amanah* adalah semua tugas atau beban agama yang meliputi perkara dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia atau segala yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya (Warson, 1997).

Nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 23-29 Dalam konteks pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran dan integritas pada generasi muslim. Pendidikan akhlak adalah bagian integral dari pendidikan Islam, dan kisah-kisah seperti ini menjadi sarana untuk membentuk karakter yang kuat dan penuh integritas (Siti Amaliati, 2020). Melalui pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat ini, umat Islam dapat menggali nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan peneliti terhadap nilai-nilai edukatif dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 23-29, setelah mengkaji dari berbagai tafsir bahwa nilai-nilai edukatif tentang akhlak ialah Nilai Akhlak kepada Allah SWT, Nilai Akhlak kepada diri sendiri dan Nilai Akhlak kepada orang lain.

Nilai Akhlak kepada Allah SWT berupa *khauf* yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 23 yang berbunyi :

وَرَأَوْدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْت لَكَ كَيْفَ لَمَعَ الْبَرْقُ إِنَّهُ  
لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Dan perempuan yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya menggoda dirinya. Dan dia menutup pintu-pintu, lalu berkata, "Marilah mendekat kepadaku." Yusuf berkata, "Aku

berlindung kepada Allah SWT, sungguh, tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang yang zalim itu tidak akan beruntung. (Kementrian Agama RI, 2022)

Berdasarkan pendapat para mufassir terdapat nilai edukatif tentang akhlak kepada Allah SWT yang terdapat pada surah Yusuf ayat 23 berupa khauf (takut kepada Allah SWT) yang kemudian ia berlindung kepada Allah SWT dengan berkata **مَعَاذُ اللَّهِ** "Aku berlindung kepada Allah".

Relevansi *khauf* dengan pendidikan Islam adalah bahwa pendidikan Islam mengajarkan *khauf* kepada Allah SWT adalah fondasi moral dan spiritual yang kuat. Rasa takut ini bukanlah sekadar ketakutan akan hukuman-Nya, tetapi lebih kepada kesadaran akan kebesaran dan keadilan-Nya. Dalam pembelajaran, *khauf* dapat diartikan sebagai dorongan untuk selalu berbuat baik, menjauhi larangan-Nya, dan senantiasa merenung atas segala tindakan yang diambil. Melalui pendidikan Islam, individu belajar bahwa *khauf* kepada Allah membawa manfaat positif dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang memiliki *khauf*, ia menjadi lebih waspada terhadap perbuatannya, memilih jalan yang benar, dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, pendidikan Islam menciptakan lingkungan di mana rasa takut bukanlah beban, melainkan motivasi untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik

Nilai Akhlak kepada diri sendiri yang berupa *Iffah* terdapat dalam surah yusuf ayat 25 yang berbunyi :

وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَالْفَتْيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ  
أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya : Dan keduanya berlomba menuju pintu dan perempuan itu menarik baju gamisnya (Yusuf) dari belakang hingga koyak dan keduanya mendapati suami perempuan itu di depan pintu. Dia (perempuan itu) berkata, "Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan siksa yang pedih? (Kementrian Agama RI, 2022)

Dalam ayat 25 terdapat nilai akhlak kepada diri sendiri berupa *iffah* (menjaga kehormatan diri). *Iffah* diambil dari akar kata *Affa – Yaiifu – Iffah* (Mahmud Yunus, 2010) yaitu menjaga kehormatan diri, kesucian diri, tidak mau mengerjakan yang keji. Dalam konteks pendidikan *iffah* juga harus diimplementasikan dengan hal yang paling mendasar yaitu menolak zina dengan menghindari berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan. Penerapan *iffah*, atau menjaga kesucian dan kehormatan diri, merupakan suatu nilai yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menerapkan *iffah*, seseorang tidak hanya mengamankan kehormatan diri sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang diwarnai oleh nilai-nilai positif dan bermartabat. *Iffah* bukan hanya

sebagai aturan moral, tetapi juga sebagai pijakan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

Nilai Akhlak kepada orang lain yang berupa *Amanah* terkandung dalam surah yusuf ayat 26-29 sebagai berikut :

❖ Ayat 26

قَالَ هِيَ رَاوَدْتَنِي عَنْ نَفْسِي وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا إِن كَانَ قَمِيصُهُ قُدًّا مِنْ قَبْلِ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكٰذِبِينَ

Artinya : Dan (Yusuf) berkata, "Dia yang menggodaku dan merayu diriku." Seorang saksi dari keluarga perempuan itu memberikan kesaksian, "Jika baju gamisnya koyak di bagian depan, maka perempuan itu benar dan dia (Yusuf) termasuk orang yang dusta (Kementerian Agama RI, 2022)

❖ Ayat 27

وَإِن كَانَ قَمِيصُهُ قُدًّا مِنْ دُبُرٍ فَكٰذِبَةٌ وَهُوَ مِنَ الصّٰدِقِينَ

Artinya: Dan jika baju gamisnya koyak di bagian belakang, maka perempuan itulah (Kementerian Agama RI, 2022)

❖ Ayat 28

فَلَمَّا رَا قَمِيصَهُ قُدًّا مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ

Artinya: Maka ketika dia (suami perempuan itu) melihat baju gamisnya (Yusuf) koyak di belakang, dia berkata, "Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu. Tipu dayamu benar-benar hebat."(Kementerian Agama RI, 2022)

❖ Ayat 29

يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هٰذَا وَاسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ إِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخٰطِئِينَ

Artinya : "Wahai Yusuf! Lupakanlah ini, dan (istriku) mohonlah ampunan atas dosamu, karena engkau termasuk orang yang bersalah."(Kementerian Agama RI, 2022)

Ayat ini merupakan ayat tentang penghakiman dan peradilan atas kejadian yang langsung dilihat orang al-aziz itu sendiri, yakni yang dilakukan oleh istri al-aziz kepada nabi yusuf. Berdasarkan tafsir al Azhar dan tafsir Ibnu Katsir, ayat ini mengandung nilai akhlak kepada orang lain yang berupa nilai *amanah*. Nilai *amanah* dapat dilihat dari perilaku al-aziz yang tetap melakukan penyelidikan yang adil dan memprioritaskan kebenaran. Selanjutnya nilai *amanah* terlihat dari perilaku seorang saksi yang memberikan kesaksian yang adil. Terakhir nilai *amanah* terlihat dari nabi yusuf yang akan menutup dan merahasiakan hal yang sudah terjadi. Ini mencerminkan kebijaksanaan dalam menangani konflik dan menghindari

penyebaran gosip yang dapat merugikan. Dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran dan integritas pada generasi muslim. Pendidikan akhlak adalah bagian integral dari pendidikan Islam, dan kisah-kisah seperti ini menjadi sarana untuk membentuk karakter yang kuat dan penuh integritas. Melalui pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat ini, umat Islam dapat menggali nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Edukatif yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 23-29 tentang Akhlak adalah Nilai Akhlak kepada Allah SWT berupa *Khauf*, Nilai Akhlak kepada diri sendiri berupa *Iffah* dan Nilai Akhlak kepada Orang lain berupa *Amanah*.
2. Nilai-Nilai Edukatif yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 23-29 tentang Akhlak kajian Ilmu Pendidikan Islam adalah menekankan integralitas pengembangan dan implementasi akhlak yang baik sebagai bagian dari keimanan dan ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini Rasulullah SAW menjadi teladan utama. Akhlak dalam perspektif Islam, mencakup perilaku individu di berbagai aspek kehidupan, baik pribadi maupun sosial. Nilai-nilai akhlak Islam, bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, membimbing individu muslim untuk mengembangkan sikap sesuai ajaran agama, dengan orientasi tertinggi pada ridha Allah SWT. Interaksi sosial didasarkan pada sikap baik, kejujuran, kasih sayang, dan toleransi, membangun masyarakat yang harmonis. Pendidikan akhlak menghindari perilaku bertentangan dengan nilai agama, menciptakan keselarasan antara keyakinan dan perilaku sehari-hari, memandu umat Muslim menuju hidup dengan integritas dan kesadaran spiritual.

#### Daftar Pustaka

- Amaliati, S. (2020). KONSEP TARBIYATUL AULAD FI AL-ISLAM ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM UNTUK "Kidz Jaman Now", AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak e-ISSN:2656-1638, Volume II, (2),
- Arifin, M. (1991). ILMU PENDIDIKAN ISLAM. Jakarta: Bumi Aksara.  
hal. 64
- Basri<sup>1</sup>, J., Salamudin, C., Abdul Rozak, K., & Al-Musaddadiyah Garut, S. (n.d.). PENERAPAN ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH TERHADAP KITAB TA'LIIM AL-MUATA'ALLIM TENTANG INTERAKSI GURU DAN SISWA. [www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id](http://www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id)
- Fathudin, S. dkk ,(2016). PENDIDIKAN ISLAM. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hadi, S. (2002). METODOLOGI RESEACRH. Yogyakarta: Andi Offset.

- Kementrian Agama RI. (2022). Al-Qur'an. Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an
- Mastna, M. H., Supriadi, Bakhtiar, & Kosasih. (2017). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PERGURUAN TINGGI. Palembang: BKS PTN-Barat.
- Nata, A. (2008). *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Jakarta: Prenata Media Grup. hal.37.
- Putri Oktavia, Ahmad sayuti, khusnul Khotimah, 2022 PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IMAM AL GHAZALI DALAM KITAB AYYUHAL WALAD, Jurnal Mubtadiin, Vol. 8 No. 01 Januari-Juni 2022 No. ISSN : 2461-128X
- Salamudin, C., Ibrahim, R., & Al Musaddadiyah Garut, S. (n.d.). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 SMA KELAS XII.  
[www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id](http://www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id)
- Shihab, Q (1996). MEMBUMIKAN AL-QUR'AN ., Mizan. hal.36.
- ~~Shihab, Q~~ (2008). SEJARAH DAN ULUM AL-QUR'AN. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sugiyono. 2014. METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. Bandung: Alfabeta. Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulaiman, H., & Maulana, R. (n.d.). NILAI-NILAI EDUKATIF DASA DHARMA PRAMUKA DALAM PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN ISLAM.  
[www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id](http://www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id)
- Sulaiman, H., Musthofa, F. A., Al, S., & Garut, M. (n.d.). NILAI-NILAI EDUKATIF MENURUT AL-QUR'AN SURAT AL-'ALAQ 1-5 (KAJIAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM). [www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id](http://www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id)
- Sunarto. (2001). METODOLOGI PENEMUAN ILMU-ILMU SOSIAL DAN PENDIDIKAN. Surabaya: UNESA Uneversitas Press
- Tafsir, A. (2010). ILMU PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir.Learn-qur'an.yusuf.co/id
- Tarom, A (2021). PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IMAM AL-GHAZALI, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 1, No 2
- Yunus, M (2010) Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah,.h.272.